



Peran Media Sosial Dalam Membentuk Opini Politik Mahasiswa Universitas Negeri Medan Dalam Pemilihan Umum Presiden 2024

The Role of Social Media in Shaping Political Opinions of Medan State University Students in the 2024 Presidential Election

Sahala Fransiskus Marbun¹, Vita Nurliana², Beta Marsaulina³, Widya Ningsih⁴, Anas Fela Naibaho⁵, Farhan Fauzan Ahdaputra⁶

Universitas Negeri Medan

Email: sahala@unimed.ac.id¹, vitanurliana221@gmail.com², betamarsaulina@gmail.com³, widyabatubara08@gmail.com⁴, anasfelanaibaho123@gmail.com⁵, farhanfauzan0005@gmail.com⁶

Article Info

Article history :

Received : 24-03-2025

Revised : 26-03-2025

Accepted : 28-03-2025

Published : 30-03-2025

Abstract

This research analyzes the role of social media in shaping the political opinions of Universitas Negeri Medan (UNIMED) students ahead of the 2024 Presidential General Election. With the increasing use of social media as a source of political information, this research highlights how platforms such as TikTok, Instagram and Twitter influence students' political perceptions and attitudes. Using a qualitative descriptive method, data was collected through an online questionnaire distributed to 226 UNIMED students. The results showed that 99% of respondents have the right to vote, 97% are active social media users, and 80% access political news regularly. TikTok is the dominant platform (71%) in obtaining political information, while 73% of students show a critical attitude by verifying the truth of the news received. The conclusion of this study confirms that social media has a significant impact in shaping students' political opinions, with good digital literacy being the main factor in filtering accurate and reliable information.

Keywords : Social Media, Political Opinion, Students

Abstrak

Penelitian ini menganalisis peran media sosial dalam membentuk opini politik mahasiswa Universitas Negeri Medan (UNIMED) menjelang Pemilihan Umum Presiden 2024. Dengan meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sumber informasi politik, penelitian ini menyoroti bagaimana platform seperti TikTok, Instagram, dan Twitter memengaruhi persepsi dan sikap politik mahasiswa. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner online yang disebarkan kepada 226 mahasiswa UNIMED. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 99% responden memiliki hak pilih, 97% merupakan pengguna aktif media sosial, dan 80% mengakses berita politik secara rutin. TikTok menjadi platform dominan (71%) dalam memperoleh informasi politik, sementara 73% mahasiswa menunjukkan sikap kritis dengan memverifikasi kebenaran berita yang diterima. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa media sosial memiliki dampak signifikan dalam membentuk opini politik mahasiswa, dengan literasi digital yang baik menjadi faktor utama dalam menyaring informasi yang akurat dan terpercaya.

Kata Kunci : Media Sosial, Opini Politik, Mahasiswa



PENDAHULUAN

Pemilihan umum merupakan salah satu elemen fundamental dalam sistem demokrasi yang memungkinkan masyarakat untuk menyalurkan hak politik mereka dalam menentukan kepemimpinan negara. Dalam konteks Pemilihan Umum Presiden (Pilpres) 2024 di Indonesia, media sosial memainkan peran yang sangat signifikan dalam membentuk opini politik masyarakat, termasuk mahasiswa. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sumber utama informasi politik, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk persepsi dan preferensi politik pemilih melalui berbagai strategi komunikasi politik.

Pemilihan Umum adalah bentuk perwujudan atas kedaulatan rakyat dan demokrasi dimana sebagai penentu wakil-wakil rakyat yang akan duduk pada suatu lembaga perwakilan rakyat yang juga memilih presiden dan wakil presiden termasuk memilih pemimpin yang akan memimpin pemerintahan (eksekutif). Menurut Ali Moertopo, pemilihan umum adalah sarana yang tersedia bagi rakyat untuk menjalankan kedaulatannya dan merupakan lembaga demokrasi. Ia menyatakan Secara teoritis pemilihan umum dianggap merupakan tahapan paling awal dari berbagai rangkaian kehidupan ketatanegaraan yang demokratis, sehingga pemilu merupakan motor penggerak mekanisme sistem politik demokrasi. Dari sudut pandang Hukum Tatanegara, pemilihan umum merupakan proses politik dalam kehidupan ketatanegaraan sebagai sarana menunjuk pembentukan lembaga-lembaga perwakilan yang mengemban amanat rakyat. Menurut Sri Soemantri, pemilu yang dilaksanakan harus merupakan pemilihan umum yang bebas, sebagai syarat mutlak bagi berlakunya demokrasi, dan dapat dihubungkan dengan kenyataan dimana nilai suatu pemerintahan untuk sebagian besar bergantung kepada orang-orang yang duduk di dalamnya.

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam pola konsumsi informasi politik. Jika pada era sebelumnya masyarakat lebih mengandalkan media cetak dan elektronik seperti surat kabar dan televisi, saat ini media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, TikTok, dan YouTube menjadi platform utama bagi mahasiswa dalam memperoleh berita politik serta berpartisipasi dalam diskusi politik secara aktif. Media sosial memberikan akses cepat terhadap informasi, namun di sisi lain juga meningkatkan risiko penyebaran berita bias, hoaks, serta propaganda politik yang dapat memengaruhi opini publik secara tidak objektif (Arifianto et al., 2020).

Pada tahun 2025, jumlah pengguna YouTube di Indonesia mencapai 139 juta. Ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah pengguna YouTube terbesar di dunia, berada di posisi ketiga setelah India dan Brasil, yang masing-masing memiliki 467 juta dan 142 juta pengguna. Pada awal Januari 2025, Facebook memiliki 122 juta server di Indonesia. Iklan Facebook di Indonesia mencakup 43% total populasi dan 57,6% pengguna internet. Pada Januari 2025, jumlah pengguna Instagram di Indonesia diperkirakan mencapai 90.183.200 jiwa. Jumlah ini setara dengan 31,8% dari total populasi Indonesia. Pada awal tahun 2025 jumlah pengguna tiktok di Indonesia berjumlah sekitar 150 juta. Pada awal tahun 2025, jumlah pengguna X (sebelumnya Twitter) di Indonesia berjumlah sekitar 25,2 juta.



Saat ini, media sosial telah menjadi sumber utama informasi bagi mahasiswa, yang kemudian memengaruhi berbagai aspek kehidupan sehari-hari mereka. Mahasiswa dan remaja menjadi kelompok yang paling aktif dalam memanfaatkan media sosial, sehingga mereka berperan dalam menyebarkan informasi tentang pelestarian lingkungan melalui media sosial. Kesadaran akan pentingnya melestarikan lingkungan dapat disebarluaskan melalui media sosial, yang pada gilirannya menciptakan kesadaran yang berdampak positif baik pada masyarakat umum maupun pada komunitas mahasiswa.

Mahasiswa umumnya menggunakan platform media sosial untuk menyampaikan pesan-pesan penting serta mempromosikan praktik berkelanjutan dan mengorganisir acara atau kampanye lingkungan. Sebagai contoh, kampanye visual di media sosial dimanfaatkan untuk menyebarkan pesan-pesan visual yang menarik. Grafik, infografis, dan ilustrasi menjadi alat bantu yang efektif dalam menyampaikan informasi dengan cara yang ringan dan mudah dipahami. Mahasiswa sebagai bagian dari kelompok pemilih muda memiliki peran penting dalam sistem demokrasi. Sebagai *agent of change*, mahasiswa diharapkan dapat bersikap kritis terhadap informasi politik yang diterima dan mampu menyaring informasi yang valid dan objektif. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana mahasiswa dapat memilah informasi politik yang akurat di tengah banyaknya propaganda yang tersebar melalui media massa (Hemafitria et al., 2021).

Universitas Negeri Medan (UNIMED) sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi memiliki mahasiswa dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang beragam. Mahasiswa UNIMED memiliki akses luas terhadap berbagai sumber informasi, baik dari media nasional maupun lokal. Dengan tingginya konsumsi informasi politik melalui media massa, penting untuk meneliti sejauh mana media massa berperan dalam membentuk opini politik mahasiswa serta bagaimana mereka merespons dan menafsirkan informasi yang diperoleh.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media massa dalam membentuk opini politik mahasiswa UNIMED dalam Pemilu Presiden 2024. Fokus penelitian mencakup bagaimana pola konsumsi informasi politik mahasiswa, dampak eksposur media terhadap persepsi mereka, serta sejauh mana mahasiswa mampu bersikap kritis terhadap pemberitaan yang diterima. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademis mengenai pengaruh media massa terhadap generasi muda dan dapat menjadi referensi bagi akademisi, praktisi media, serta pembuat kebijakan dalam merancang strategi komunikasi politik yang lebih transparan dan edukatif. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan dapat menjadi pemilih yang lebih kritis, rasional, dan tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang bias atau menyesatkan.

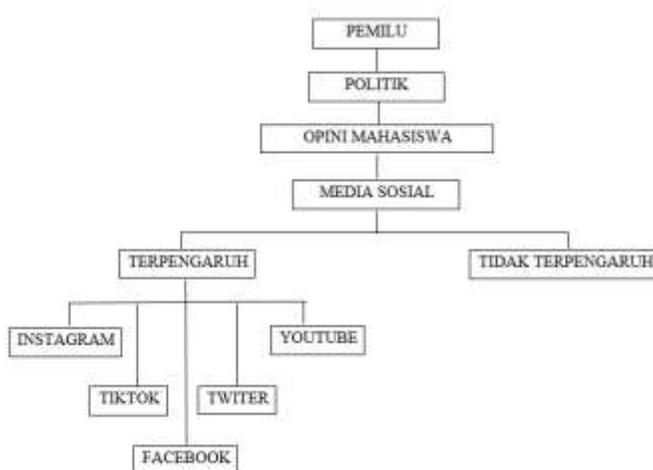
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis peran media massa dalam membentuk opini politik mahasiswa Universitas Negeri Medan (UNIMED) pada Pemilu Presiden 2024. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2025 dengan populasi mahasiswa aktif UNIMED tahun akademik 2024/2025. Sampel dipilih secara purposive, yaitu mahasiswa yang



mengakses berita politik melalui media massa dan memiliki opini terkait pemberitaan politik. Data dikumpulkan melalui kuesioner online. Kuesioner disebarakan melalui Google Form, sementara wawancara dilakukan terhadap beberapa responden terpilih.

Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teori dengan membandingkan berbagai jawaban responden serta mengkaji hasil penelitian berdasarkan teori komunikasi politik.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada 226 mahasiswa Universitas Negeri Medan (UNIMED) mengenai peran media sosial dalam membentuk opini politik mereka menjelang Pemilihan Umum Presiden 2024. Berikut adalah ringkasan hasil penelitian.

1. Hak Pilih dalam Pemilu 2024





Hasil penelitian menunjukkan bahwa 99% responden (225 dari 226 mahasiswa) memiliki hak pilih dalam Pemilu 2024. Tingginya angka ini mencerminkan kesadaran politik yang tinggi di kalangan mahasiswa. Kesadaran ini sangat penting, mengingat mahasiswa merupakan generasi muda yang akan menjadi pemilih di masa depan. Partisipasi aktif dalam pemilu adalah indikator penting dari keterlibatan politik dan kesehatan demokrasi. Dengan hampir seluruh responden memiliki hak pilih, ini menunjukkan bahwa mahasiswa UNIMED siap untuk berkontribusi dalam proses demokrasi.

Keterlibatan mahasiswa dalam pemilu tidak hanya mencerminkan kesadaran politik, tetapi juga menunjukkan bahwa mereka memahami tanggung jawab mereka sebagai pemilih. Hal ini penting untuk menciptakan generasi pemilih yang tidak hanya memiliki hak, tetapi juga berkomitmen untuk menggunakan hak tersebut dengan bijak. Kesadaran ini dapat menjadi pendorong bagi mahasiswa untuk terlibat dalam diskusi politik, baik di dalam maupun di luar kampus, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam organisasi-organisasi yang berfokus pada isu-isu politik dan sosial.

2. Penggunaan Media Sosial



Sebanyak 97% responden (220 mahasiswa) mengaku sebagai pengguna aktif media sosial. Angka ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mahasiswa. Media sosial berfungsi sebagai sumber informasi utama dan platform untuk berdiskusi mengenai isu-isu politik. Tingginya penggunaan media sosial juga menunjukkan bahwa mahasiswa lebih memilih cara yang cepat dan efisien untuk mendapatkan informasi, dibandingkan dengan media tradisional.

Media sosial memungkinkan mahasiswa untuk mengakses informasi secara real-time dan berinteraksi dengan berbagai sumber informasi. Hal ini menciptakan lingkungan di mana mahasiswa dapat terlibat dalam diskusi yang lebih luas dan mendapatkan perspektif yang beragam mengenai isu-isu politik. Namun, dengan tingginya penggunaan media sosial, muncul tantangan terkait dengan kualitas informasi yang diterima. Mahasiswa perlu dilengkapi dengan



keterampilan literasi media yang baik agar dapat membedakan antara informasi yang valid dan yang tidak.

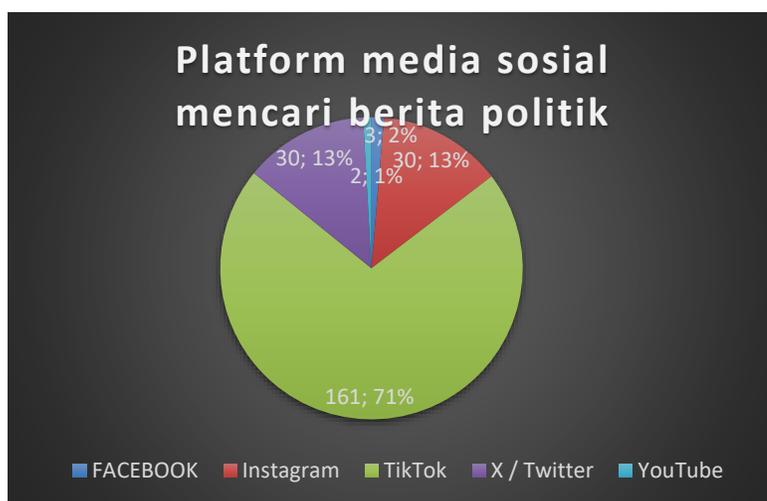
3. Frekuensi Akses Berita Politik Melalui Media Sosial



Hasil menunjukkan bahwa 80% responden (180 mahasiswa) mengakses berita politik melalui media sosial sering, sementara 20% (46 mahasiswa) menjawab jarang. Keterlibatan yang tinggi ini dapat memengaruhi pandangan dan sikap mereka terhadap isu-isu yang sedang berkembang. Dengan mayoritas mahasiswa aktif mengikuti berita politik, ini menunjukkan bahwa mereka memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap isu-isu politik yang dapat memengaruhi kehidupan mereka.

Keterlibatan ini juga dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam diskusi politik dan pengambilan keputusan. Mahasiswa yang sering mengakses berita politik cenderung lebih terinformasi dan mampu berargumen dengan baik dalam diskusi. Selain itu, keterlibatan ini dapat mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik lainnya, seperti kampanye atau diskusi publik. Namun, penting untuk dicatat bahwa akses yang tinggi terhadap berita politik tidak selalu berarti pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, pendidikan tentang cara menganalisis dan mengevaluasi informasi politik sangat penting.

4. Platform Media Sosial yang Digunakan untuk Mencari Berita Politik

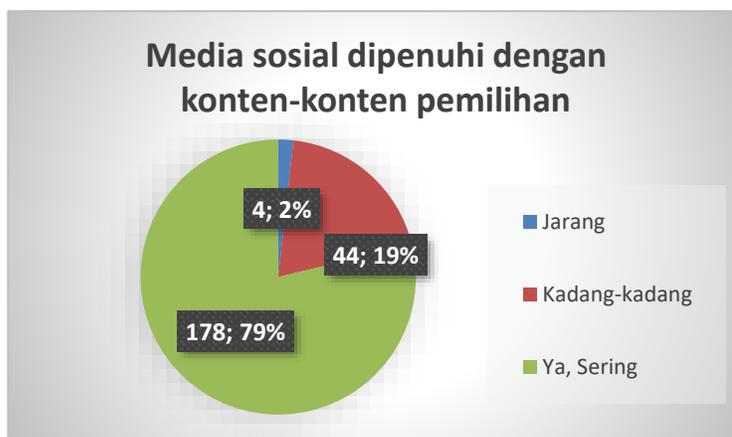




Dari hasil penelitian, TikTok muncul sebagai platform yang paling banyak digunakan (71%), diikuti oleh Instagram dan X / Twitter (masing-masing 13%). Dominasi TikTok menunjukkan bahwa mahasiswa lebih memilih platform yang menawarkan konten visual dan interaktif. Hal ini mencerminkan tren media sosial saat ini, di mana konten video pendek semakin populer di kalangan generasi muda.

Penggunaan TikTok sebagai sumber berita politik juga menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menyukai cara penyampaian informasi yang lebih dinamis dan menarik. Konten yang disajikan dalam bentuk video memungkinkan penyampaian informasi yang lebih cepat dan mudah dipahami. Namun, penggunaan platform ini juga menimbulkan tantangan, karena tidak semua konten yang disajikan di TikTok dapat dianggap akurat atau kredibel. Oleh karena itu, mahasiswa perlu dilatih untuk mengenali sumber informasi yang dapat dipercaya dan memahami konteks di balik berita yang mereka konsumsi.

5. Kehadiran Konten Pemilihan di Media Sosial



Sebanyak 79% responden (178 mahasiswa) merasakan bahwa media sosial mereka sering dipenuhi dengan konten pemilihan. Ini menunjukkan bahwa media sosial berperan aktif dalam menyebarkan informasi terkait pemilu. Tingginya persentase responden yang merasakan kehadiran konten pemilihan di media sosial menunjukkan bahwa platform ini menjadi saluran utama untuk kampanye politik dan penyebaran informasi.

Kehadiran konten pemilihan yang tinggi di media sosial juga dapat memengaruhi keputusan pemilih, karena mahasiswa lebih mungkin terpengaruh oleh informasi yang mereka lihat di platform yang mereka gunakan sehari-hari. Namun, penting untuk diingat bahwa tidak semua konten pemilihan disajikan dengan cara yang objektif. Oleh karena itu, mahasiswa perlu dilatih untuk mengidentifikasi bias dalam konten yang mereka konsumsi dan untuk mencari informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang isu-isu yang dihadapi.



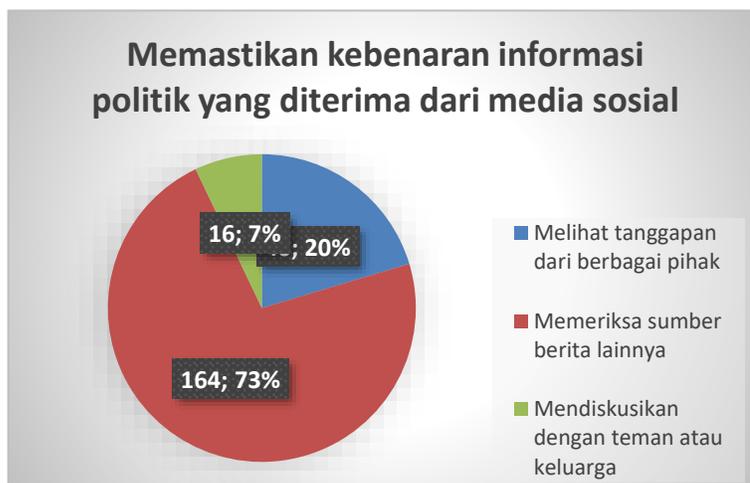
6. Pengaruh Media Massa terhadap Opini Politik



Hasil menunjukkan bahwa 64% responden (144 mahasiswa) merasa bahwa media massa sangat berpengaruh terhadap opini politik mereka. Tingginya angka ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari pentingnya informasi yang disampaikan oleh media dalam membentuk pandangan politik mereka. Media massa, termasuk media sosial, memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan opini politik mahasiswa.

Pengaruh ini mencerminkan bahwa mahasiswa cenderung mempercayai informasi yang mereka terima dari media, yang dapat memengaruhi keputusan mereka dalam pemilu. Namun, ketergantungan yang tinggi pada media massa juga dapat berisiko, terutama jika mahasiswa tidak memiliki keterampilan kritis untuk mengevaluasi informasi yang mereka terima. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memberikan pendidikan media yang memadai, sehingga mahasiswa dapat menjadi konsumen informasi yang lebih cerdas dan kritis.

7. Cara Memastikan Kebenaran Informasi Politik dari Media Sosial





Sebanyak 73% responden (164 mahasiswa) memeriksa sumber berita lainnya untuk memastikan kebenaran informasi politik yang diterima dari media sosial. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa UNIMED cenderung kritis dalam mengonsumsi informasi politik dan berusaha untuk memverifikasi kebenarannya. Tingginya persentase responden yang memeriksa sumber berita lainnya mencerminkan kesadaran akan pentingnya akurasi informasi, terutama di era di mana berita palsu dan disinformasi sering beredar di media sosial.

Mahasiswa yang aktif mencari kebenaran informasi menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran yang tinggi terhadap dampak dari informasi yang salah. Namun, meskipun banyak yang memeriksa sumber berita, masih ada tantangan dalam hal kemampuan untuk mengevaluasi kredibilitas sumber tersebut. Oleh karena itu, pendidikan tentang literasi media harus menjadi bagian integral dari kurikulum di perguruan tinggi, untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menavigasi dunia informasi yang kompleks.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa media sosial memainkan peran signifikan dalam membentuk opini politik mahasiswa UNIMED menjelang Pemilihan Umum 2024. Tingginya tingkat partisipasi dan penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa mencerminkan potensi platform ini sebagai alat untuk menyebarkan informasi politik dan memengaruhi keputusan pemilih. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk terus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis informasi yang mereka terima dari media sosial, agar dapat berpartisipasi secara aktif dan informatif dalam proses demokrasi. Penelitian ini juga menyoroti perlunya pendidikan media yang lebih baik di kalangan mahasiswa untuk membantu mereka menjadi konsumen informasi yang lebih cerdas dan kritis.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial berperan signifikan dalam membentuk opini politik mahasiswa UNIMED menjelang Pemilu Presiden 2024. Tingginya kesadaran politik mahasiswa tercermin dari 99% responden yang memiliki hak pilih dan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam pemilu. Media sosial menjadi sumber informasi utama, dengan 97% responden sebagai pengguna aktif dan 80% sering mengakses berita politik melalui platform digital. TikTok menjadi platform dominan (71%) untuk memperoleh informasi politik, diikuti oleh Instagram dan X/Twitter dan Instagram. Sebanyak 79% responden merasakan banyaknya konten pemilu di media sosial, yang menunjukkan besarnya pengaruh media dalam membentuk opini publik. Sebanyak 64% mahasiswa mengakui bahwa media massa memengaruhi pandangan politik mereka, meskipun 73% tetap bersikap kritis dengan memeriksa sumber lain untuk memastikan kebenaran informasi. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi digital bagi mahasiswa agar mampu memilah informasi politik yang akurat dan terpercaya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Analisis Peran Media Sosial dalam Membentuk Opini Publik pada Pemilihan Presiden 2024 di Jurusan PPKn Stambuk 2023. (2020) *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1).
- Laorensa, E., dkk (2024). PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MEMBENTUK PERSEPSI PEMILIH PADA PEMILU 2024 (STUDI DI KABUPATEN BENGKULU TENGAH). Bengkulu: JURNAL ILMIAH ADMINISTRASI PUBLIK.
- Mahasiswa di Kawasan Kampus Sekaran: Analisis dalam Konteks Pemilu Presiden 2024. Vol. 3 No. 2 (Agustus 2024) Hal. 131-140.
- Muhammad, A. (2014). BUKU AJAR SISTEM POLITIK INDONESIA. Tanjung Pinang: UMRAH PRESS.
- Nurdin A,H (dkk). 2016. Media dan Politik. Simpangbaru, Tampan, Pekanbaru. CV Riau Creative Multimedia.
- Poernomo, Irwanti Marlinda. (2023). Buku Ajar Komunikasi Politik. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Prasetya P. S. (2014). Geografi Politik, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Saragih, O. A., Sitanggang, A., Sianipar, R. A., Sitanggang, A. T., & Halking. (2025).
- Sari P Wina, dkk. (2024). Analisis Pengaruh Terpaan Media Sosial TikTok terhadap Partisipasi Politik Pemilihan Presiden Indonesia Tahun 2024: Pendekatan Kuantitatif. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*. 1255-1264.
- Simanjuntak I Clarensya, dkk. (2024). Analisis Hubungan Penggunaan Sosial Media Dengan Peran Mahasiswa di Masyarakat. *Jurnal Sains Student Research*. 29-36.
- Sitepu, Natasya Esra. (2023). Pengaruh Media Massa Terhadap Partisipasi Mahasiswa Pendidikan Geografi di Universitas Negeri Medan Dalam Pemilihan Umum. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*. Vol.3. No.6. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Siti. N. S, dkk,. (2024). Penggunaan Media Sebagai Sumber Informasi Pemilu Pilpres dan Pileg 2024 di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri di Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara dan Ilmu Komunikasi*.
- Syarbaini, S., Nur, S. M., & Anom, E. (2021). Teori, media, dan strategi komunikasi politik. ESA UNGGUL Press.
- Wicaksono W,Z (dkk). Peran Media Sosial dalam Membentuk Opini Publik dan Sikap Politik.
- Ziveria, Mira. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Facebook Sebagai Sarana Efektif Pendukung Kegiatan Perkuliahan di Program Studi Sistem Informasi Institut Teknologi dan Bisnis Kalbe. *Jurnal Sains dan Teknologi*. Vol.4. No.2.